

MOTIF AND MEANING OF HIJRAH FOR PUNK MEMBERS OF THE UNDERGROUND TASAWUF COMMUNITY

Ade Irfan Abdurahman¹, Faisal Tomi Saputra², Muhammad Kevin Rahmaddan³, Randi Febriary⁴

¹Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang,
e-mail: airfan@unis.ac.id

²Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang,
e-mail: faisalts@unis.ac.id

³Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang,
e-mail: mkevinr@unis.ac.id

⁴Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang,
e-mail: randifebriary@unis.ac.id

Corresponding author: Ade Irfan Abdurahman
E-mail : airfan@unis.ac.id

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of hijrah in marginal communities, especially the underground Sufism community. This community is very concerned about the fate of Punk children around Jabodetabek. On this basis, the researcher was moved to conduct research on the meaning of 'hijrah' for the Punk children of the Underground Tasawuf Community. This research uses the phenomenological method in examining the theme of this discussion. The results of this study indicate that there are two motives for hijrah, first; awareness for wrong behavior and family motives. Meanwhile, hijrah means moving to the sea of knowledge, changing attitudes and improving the quality of worship, cleaning up from heart disease, forgiving and being devoted to parents.

Keywords: Phenomenology, Punk, Hijrah, Tasawuf Underground

A. PENDAHULUAN

Hijrah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perpindahan Nabi Muhammad SAW bersama pengikutnya dari Mekah ke Medinah untuk menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir Quraisy, Mekah. Hijrah juga diartikan sebagai berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu seperti keselamatan, kebaikan, dan sebagainya (KBBI Online 2023).

Pengalaman hijrah dialami oleh komunitas Tasawuf Underground, komunitas keagamaan yang berawal dari dakwah di media sosial, yang bertransformasi menjadi wadah bagi hijranya anak-anak Punk dan Jalanan di Jabodetabek (Abdurahman and Saputra 2021).

Aktivitas Hijrah dan Ibadah Anggota Komunitas Tasawuf Underground dapat dilihat pada Program “Pengenalan Peta Jalan Pulang”. Adapun yang dimaksud dengan Pengenalan Peta Jalan Pulang adalah:

“Peta jalan pulang. Jadi maksudnya kita ingin mengenalkan kepada anak didik agar mengetahui jalan pulang” (Wawancara dengan Ust. Halim Ambiya, 27 April 2020)

Berdasarkan pada penjelasan dari Ust. Halim Ambiya (Pendiri Komunitas Tasawuf Underground). Ada dua jenis Peta Jalan Pulang antara lain: Peta Jalan Pulang Kepada Allah dan Peta Jalan Pulang Kepada Keluarga.

Pertama: Peta Jalan Pulang Kepada Allah, berarti menanamkan kesadaran rohani kepada anggota komunitas Tasawuf Underground untuk kembali pada Allah.

Implementasinya yaitu dengan memberikan pendidikan rohani, pendidikan agama, seperti; pengajian belajar alif-ba-ta, belajar fiqih, belajar tafsir dari tingkat yang sangat dasar.

Pengajian ini berjalan rutin setiap minggunya. Anak-anak punk yang sudah ikut ust. Halim Ambiya “mondok” di basecamp tasawuf underground di ciputat, sehari hari mereka berdzikir “*laa ilaha illallah*” baik secara jahar (keras) ataupun khafi (pelan) pada setiap habis shalat wajib minimal 165 kali. Mereka juga mengadakan acara Dzikir dan Muhasabah, seperti Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tiap bulan atau Dzikir Khataman tiap malam Jum’at.

Selain pengajian rutin ada juga pengajian yang bersifat insidental baik berbasis undangan atau berdasarkan momen, seperti hidroterapi yang merupakan praktik mandi tobat di malam hari jelang subuh. Muhasabah dan Dzikir setiap akhir tahun, dan Ziarah Kubur ke makam ulama-ulama berpengaruh.

Kedua peta jalan pulang kepada keluarga. Ini adalah program bagaimana mengembalikan anak-anak Punk pada keluarga. Program ini memberikan kesadaran mental agar mereka mau menyadari kekeliruannya dan memahami tanggung jawab dia sebagai diri, sebagai bagian dari warga, sebagai bagian dari anak, sebagai bagian dari yang nanti kelak akan menjadi Ayah atau menjadi Ibu yang punya tanggung jawab sosial.

“Jadi yang yang sudah punya keluarga yang masih punya keluarga yang kita kenalkan agar dia pulang, kalau yang belum dan ingin berkeluarga ya kita arahkan agar dia punya bekal kelak nanti kalau sudah menikah, kalau

misalnya dia memang terlepas dari keluarga dia minggat maka kita berusaha negosiasi dengan bapak ibunya agar menerima kembali gitu. Jadi intinya adalah kesadaran menyadarkan mereka tentang tanggung jawab sosial” (Wawancara dengan Ust. Halim Ambiya, 27 April 2020).

Program Peta Jalan pulang kepada keluarga juga ditujukan bagi anggota komunitas Punk yang tidak atau belum berkeluarga. Berdasarkan keterangan dari Ust. Halim Ambiya, ada sebagian dari anak-anak Punk yang selama ini terlunta-lunta di jalanan, tidak punya bapak dan ibu, tidak tahu keluarganya. Dalam kondisi seperti mereka ini, maka konsep peta jalan pulangnya berupa tanggung jawab ekonomi. Tujuannya agar saat kelak mereka berkeluarga, mereka sudah punya persiapan ekonomi yang matang, bukan dari hasil meminta-minta ataupun ngamen di jalanan.

Implementasi dari program ini adalah pelatihan skill dan pengetahuan kerja sesuai dengan minat masing-masing. Bagi yang suka gambar, melukis tato maka diberi pelatihan design grafis, sablon dan percetakan. Untuk yang suka minum kopi atau di ikutkan pelatihan jadi barista, yang bisa cukur rambut diberikan pelatihan Barbershop, selain itu ada juga pelatihan bisnis online, pelatihan wira usaha bahkan Penyuluhan Hukum dan Advokasi untuk membantu mereka jika terlibat masalah hukum.

Pengalaman hijrah Anak Punk Komunitas Tasawuf Underground dengan konsep “Peta Jalan Pulang” menarik untuk diekspolrasi, terutama mengenai Pemaknaan mereka terhadap konsep hijrah dapat menjadi aspek yang menarik untuk diteliti. Konsep hijrah, yang berarti perpindahan atau perubahan dalam

kehidupan seseorang menuju kebaikan dan kebenaran (Farhan 2020). Dapat memiliki implikasi yang berbeda bagi anggota komunitas Punk yang tergabung dalam tasawuf underground.

Sebagai individu yang sebelumnya hidup di jalanan dan mungkin memiliki latar belakang sosial yang sulit pemaknaan anak-anak Punk terhadap konsep hijrah mencakup perubahan dalam pola pikir, perubahan gaya hidup, dan pencarian kedamaian batin melalui kegiatan spiritual.

Bagi mereka, Hijrah bisa menjadi perjalanan menuju pemulihan diri, menghapuskan masa lalu yang kelam, dan menemukan kedamaian serta arah hidup yang lebih baik. Mungkin juga terdapat aspek penegasan kembali akan tanggung jawab sosial dan keluarga, di mana hijrah menjadi jalan untuk kembali pada keluarga mereka atau mempersiapkan diri dalam membangun keluarga yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka rumusan dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Rumusan Masalah: Bagaimana Pemaknaan Anak Punk Komunitas Tasawuf Underground terhadap Konsep Hijrah?
2. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui esensi makna Hijrah bagi anak Punk Komunitas Tasawuf Underground

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang akan digunakan dalam memaknai pesan hijrah dan bagi komunitas Tasawuf Underground adalah teori fenomenologi. Asumsi utama dari teori ini adalah

bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya mereka dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat (Littlejohn, 2002).

Konsep fenomenologi Alfred Schutz adalah memahami tindakan sosial melalui interpretasi. Proses interpretasi ini nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan atau menggali makna sebenarnya untuk memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama dalam tindakan dan sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Pada kasus ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl yaitu proses memahami tindakan nyata kita dan memberi makna sehingga tercermin dalam perilaku (Kuswarno, 2013).

Konsep fenomenologi Schutz digunakan untuk menjelaskan bagaimana hijrah dialami dengan sadar oleh anggota komunitas Tasawuf Underground, kemudian mereka mempersepsikan, berfikir, mengingat dan memaknai pengalaman tersebut tersebut. Esensi pengalaman dalam memaknai hijrah inilah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Menurut Alfred Schutz dalam pendekatan fenomenologi, ada 2 motif yang mendasari tindakan manusia yaitu *in order to motive* dan *because motive* (Lestari and Laturrahmi 2021). *In order to motive* adalah latar belakang kenapa seseorang melakukan tindakan tertentu. Sedangkan motif "*because motive*" adalah maksud atau tujuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Iskandar and Jacky 2015).

C. METODE

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui makna hijrah bagi Anggota Komunitas Tasawuf Underground. Metode pengumpulan data melalui wawancara

mendalam terhadap beberapa tokoh kunci anggota komunitas Tasawuf Underground yang memiliki pengalaman hijrah serta dapat menjelaskan pengalamannya

Menggunakan metode fenomenologi, maka, fokus penelitian ini adalah menggali pengalaman informan. Creswell (2014). Dalam penelitian ini informan diminta menggambarkan pengalaman Hijrah yang mereka alami melalui wawancara mendalam. Peneliti kemudian mengambil data tersebut dan melalui beberapa langkah penyederhanaan data mengembangkan deskripsi seputar fenomena yang sama yang dialami oleh semua individu inilah yang membedakan studi fenomenologis dengan studi kualitatif lainnya

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Hijrah dalam penelitian ini bukan konsep hijrah dalam arti meninggalkan suatu tempat menuju tempat yang lain. Bukan juga hijrah untuk menyebarkan agamanya melalui perluasan dan pendudukan (Futuhāt) wilayah orang-orang kafir. (Dawson and Amarasingam 2017) Hijrah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hijrahnya seorang muslim yang telah bertaubat dari dosa-dosanya, hijrah dari perilaku yang kemungkinan besar akan mengganggu perjalanan taubatnya (Isnani 2020).

Dalam penelitian ini, akan melibatkan empat informan yang memiliki karakteristik telah mengalami proses hijrah minimal selama satu tahun. Motif hijrah yang akan dikaji didasarkan pada teori Alfred Schutz mengenai motif tindakan

manusia, yaitu in order-to motive dan because motive (Lestari and Laturrahmi 2021).

In order-to motive mengacu pada motif tindakan manusia yang didorong oleh tujuan yang ingin dicapai, seperti mencari kehidupan yang lebih baik atau mendapatkan kedamaian spiritual. Sedangkan because motive berkaitan dengan motif tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan yang mendorong individu untuk mengambil tindakan tertentu, seperti adanya pengalaman atau kekecewaan yang memicu keputusan untuk melakukan hijrah.

Melalui wawancara mendalam dengan informan yang telah mengalami proses hijrah, ditemukan in order-to motif dan because motif yang mendasari tindakan mereka untuk hijrah dan bagaimana pengalaman hijrah tersebut memengaruhi kehidupan mereka.

Adapun motif hijrah bagi anggota komunitas Tasawuf Underground dapat secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Motif Hijrah

No	Nama	Motif Hijrah
1	Ponky (Informan 1)	Kesadaran akan perilaku
2	Wadoy (Informan 2)	Mendapat keluarga baru
3	Angga (Informan 3)	Kesadaran akan perilaku
4	Mabruri (Informan 4)	Amal jariyah untuk keluarga

1.1. Kesadaran Akan Perilaku

Kesadaran dalam konteks hijrah merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hijrah merupakan bentuk aksi kolektif yang menyadarkan manusia akan pentingnya agama dalam kehidupan manusia (Zahara, Wildan, and Komariah 2020). Kesadaran dalam perspektif orang pertama merupakan kesadaran subjektif yaitu bagaimana seseorang merasakan dan mengalami sesuatu (Hastjarjo 2015). Pengalaman sadar yang dialami oleh informan dalam penelitian ini menggerakkan mereka untuk memikirkan ulang arah hidup mereka.

Keinginan untuk hijrah dimulai dengan kesadaran dan perasaan jenuh atas keadaan hidup yang monoton. Tidak berubah dan terjebak dalam lembah hitam, seperti yang diungkapkan oleh informan 1:

Jadi udah mulai jenuh nih, udah mulai jenuh. "Pong, monoton banget sih hidupnya kaya gini-gini terus" Pongki bergaul kan wawasan Pongki udah mulai jauh nih, Pongki ketemu orang-orang yang gimana, Pongki ketemu orang-orang yang seperti apa, Pongki ketemu orang-orang, wawasan Pongki udah jauh nih. Oh ini lembah hitam nih, oh ini di situ beda lagi nih udah semakin bisa mencerna tuh dengan sendirinya tuh, di kalangan beda-beda ini nya kan, maksudnya dari akademik sama yang dari ini nih (Informan 1, Wawancara Pribadi).

Kesadaran muncul dalam proses interaksi informan dengan orang-orang di lingkungannya, kesadaran hadir dari pengalaman masa lalu.

Iya udah ngerti. Jadi, kok monoton hidup Pongki nih sebenarnya apa nih tujuan kaya begini-begini nih, di jalan di jalan apa yang diinginkan, Pongki tanya-tanya nih, Pongki cerna lagi, Pongki apa ya bahasa ini nya ini sih tafakur tentang keadaan Pongki tuh (Informan 1, Wawancara Pribadi).

Hijrah menyadarkan manusia akan pentingnya agama, pengalaman masa lalu hadir kembali dalam ingatan anak Punk Komunitas Tasawuf Underground.

Kalo dulu SD kelas 3 atau kelas 4 saya pernah ngikut cuma sekedar ngaji sama hafalan. Pernah bisa, tapi karena udah lama ga ngaji, sekarang jadi ingat lagi gitu (Informan 2, Wawancara Pribadi).

Kesadaran akan pentingnya agama membuat anak Punk berfikir dan memiliki keinginan untuk berubah.

Sebelumnya mah niat juga ngga ada mau bisa, kadang niat hati mah mau diem aja kaya gini aja, otak sama pikiran ngga sama. Begitu pas bulan puasa, tiba-tiba ada kepikiran, “lu itu padahal Islam, mau ngejar ridha Allah tapi, ko lu begini seumpamanya tidak ada” kaya gitu kalo lagi ngelamun kadang (Informan 3, Wawancara Pribadi).

1.2. Motif Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor penting yang tidak bisa dipisahkan dalam riset tentang perilaku punk, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor adalah salah satu motif menjadi punk (Putra Nugraha and Handoyo n.d.), baik karena broken home, salah satu atau kedua orang tua meninggal, ataupun ketidak hadiran orang tua untuk anak dalam waktu yang lama yang disebabkan karena perceraian atau perpisahan orang tua (Mahdi. NK 2018).

Menariknya, penelitian ini justru menemukan bahwa keluarga menjadi salah satu motif bagi anak punk untuk mau berhijrah. Baik karena penyesalan dan ingin membalas kebaikan orang tua ataupun karena ingin keturunannya atau anaknya

tidak mengikuti jejak mereka di masa depan.

Informan 3 misalnya, meskipun sudah lama tidak bertemu dengan ibu nya yang sudah bertahun-tahun kerja di Arab Saudi, ia masih dihubungi ibunya baik secara langsung maupun lewat adik kandungnya, ibunya selalu mendo'akan, dan memberikan uang untuk kebutuhan hidupnya. Keberlanjutan doa dan kebaikan dari ibunya inilah yang membuatnya sadar ingin berubah dan berharap agar dosa-dosanya tidak berdampak pada orang tuanya.

“Mama juga ngedoain supaya jadi anak yang baik, dan renungan saya itu ya jawaban dari doa ibu itu yang mau saya jadi lebih baik, orang baik. Jadi sering renung mikir “ko hidup gini-gini terus” kebayang dapet hikmahnya kaya dosa-dosanya pada orangtua” (Informan 3, Wawancara Pribadi).

Sementara Informan 4 menyatakan bahwa salah satu motifnya berhijrah adalah agar dapat memberikan amal jariyah untuk Bapaknya yang sudah meninggal.

“Emang dari dulu mau mondok gitu semenjak bapak saya ngga ada. Saya mau mondok mau dapet amal jariyah gitu (untuk bapak)” (Informan 4, Wawancara Pribadi).

Motif lain yang termasuk ke dalam motif keluarga adalah keinginan agar perilaku masa lalunya tidak diikuti oleh anak keturunannya. Berdasarkan pada penelitian dan temuan terdahulu, komunitas Punk tidak terlepas dari perilaku-perilaku menyimpang mulai dari hidup bebas hingga seks bebas (Karim 2021). Maka, tidak mengherankan jika di usia muda banyak dari anggota komunitas Punk sudah memiliki keturunan. Karenanya, mereka tidak ingin pengalaman menyimpang di masa lalu diikuti oleh anaknya. Seperti yang diungkap oleh Informan 1 berikut:

Buat apa gitu, cukup lah bapaknya aja yang ngerasain kaya gini masa anak-anaknya sok-sokan ngerasain kaya paitnya kehidupan bapak kan gitu, terus mulai tuh itu juga ga langsung gimana (Informan 1, Wawancara Pribadi).

1.3. Makna Hijrah

Secara bahasa, kata hijrah (الهجرة) berasal dari bahasa Arab, haajaro – yuhaajiru – muhajarotan wa hijrotan. Kata ini berasal dari akar kata hajaro – yahjuru – hajron (هجر – يهجر – هجرا) yang bermakna meninggalkan (at-tarku), berpaling (al-i’rodh), memutus (al-qoth’u) dan menahan (al-man’u). Sedangkan secara istilah hijrah bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah (Isnani 2020).

Adapun makna hijrah bagi anggota komunitas Tasawuf Underground dapat secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Makna Hijrah

No	Nama	Makna Hijrah
1	Ponky (Informan 1)	• Hijrah ke lautan Ilmu • Berbenah dari Penyakit Hati • Perbaikan kualitas Ibadah
2	Wadoy (Informan 2)	• Perubahan sikap dan Perilaku • Memaafkan Orang Tua
3	Angga (Informan 3)	• Perbaikan kualitas ibadah
4	Mabruri (Informan 4)	• Mencari Berkah, Berbakti kepada Orangtua

Hijrah ke lautan ilmu. Makna ini diungkapkan oleh Informan 1, ini didasari dari pengalamannya yang suka membaca dan di Pesantren Tasawuf Underground berbagai buku dapat ditemukan dengan mudah dalam jumlah yang banyak.

“Pongki coba Pongki masuk pesantren tasawuf tuh Pongki juga jenis

orang yang suka suka baca-baca yang di jalan aja, baca-baca yang ada di jalan tau-tau liat buku ya kan, tau-tau liat buku sebanyak itu di kantor “ih, ternyata Pongki bener ke laut tapi lautan ilmu” ternyata Pongki bener-bener apalagi keadaan sekarang ya kan sebenarnya berat juga kalo mau ninggalin pesantren tasawuf yang di sini” (Informan 1, Wawancara Pribadi).

Hijrah juga dimaknai pada perubahan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian (Zahara et al. 2020). Hijrah juga dimaknai sebagai perubahan hidup kearah keberagamaan, hijrah beraikatan dengan meningkatnya kesadaran diri seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya (Hariyani 2021).

Perubahan sikap Perilaku dan Perbaikan Kualitas Ibadah. Makna ini dialami oleh informan 2, menurutnya sejak hijrah, ia mulai banyak berubah baik dari kuantitas ibadah juga sikap dan perilaku, hal ini seperti yang ia jelaskan:

“Yaa semenjak saya ikut pengajian, kalo di jalan sih paling pas waktu Ramadhan doang, Alhamdulillah sekarang rutin 5 waktu. Kalo sebelumnya yaa, pertama mandi yaa karena saya kan anak jalanan ya kena matahari asepe kendaraan gitu jadi bau, kadang pas ngamen orang cepet” ngasih biar cepet pergi tapi kalo sekarang Alhamdulillah jadi lebih baik, pola hidup jadi bersih lebih sehat dan terjaga gitu” (Informan 2, Wawancara Pribadi).

Hal yang sama juga dirasakan oleh informan 1, sejak hijrah kualitas ibadahnya mulai meningkat, terutama dalam kualitas ibadah sholat.

“Pongki juga masih baru kasarnya merangkak kadang-kadang juga iman Pongki kan naik turun juga. Iya sholat nya nih, kadang subuhnya ketinggalan kesiangin masih merangkak mungkin di situ, yang Pongki harus perbaiki untuk saat ini ya sholat Pongki dulu” (Informan 1, Wawancara Pribadi).

Sementara Informan 3, mengalami perbaikan kuantitas ibadah, banyak mengaji dan menghindari dosa.

“Perasaan setelah berubah jadi lebih banyak ngaji, lebih baik, gak kaya dulu pengaruh obat, bisa lebih tau, Alhamdulillah ngga kaya dulu lah dicurigain orang” (Informan 3, Wawancara Pribadi).

Hijrah erat kaitannya dengan taubat. Taubat berarti kembali kepada kebenaran, perubahan hati dan penyesalan. Taubat berarti penyesalan terhadap dosa-dosa yang dilakukan oleh tubuh. Pertobatan juga berkaitan dengan pangkal dosa, seperti penyakit hati (Gunawan 2022).

Berbenah dari penyakit hati. Makna ini diungkap oleh Informan 1, menurutnya setelah hijrah ia merasa harus berbenah diri dari penyakit hati.

“Kalo pak ustad suka ini lebih mendalam lagi tentang kalbu, cerita tentang pembahasan pak ustad itu tuh, jadi tinggal ini penyakit-penyakit hati tuh banyak banget dengki, iri apa segala macem. Oh iya ternyata Pongki masih begini sampai sekarang aja, sampai saat ini aja masih bebenah, sampai saat ini aja masih gimana ya ini penyakit hati nih banyak banget, pak ustad ngomong tuh dari awal ketemu sampai sekarang itu kita macem-macem kan iri, dengki, dan lain-lainnya tuh suuzon suka gimana kan ini juga kan” (Informan 1, Wawancara Pribadi).

Memaafkan dan Berbakti kepada Orang Tua. Makna ini diungkap oleh Informan 2 dan 4. Menurut Informan 2 setelah hijrah ia berusaha untuk memaafkan ayahnya yang sering kasar kepada ibu nya.

“Dari kecil saya kan benci sama ayah saya, karena ayah saya orangnya ringan tangan, dulunya sering mabok pulang kerumah sering berantem sama ibu saya itu terekam dalam otak saya sampai sekarang. Tapi Alhamdulillah sekarang saya sudah memaafkan beliau, beliau juga sudah memaafkan saya” (Informan 2, Wawancara Pribadi).

Sedangkan bagi Informan 4, hijrah dimaknai sebagai sarana untuk berbakti pada orangtuanya, medo’akannya setelah meninggal.

“Nyari barokah, kalo do’a disini kan bisa di qobul, bisa do’ain orangtua juga” (Informan 4, Wawancara Pribadi).

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini, konsep hijrah yang dimaksud bukanlah konsep hijrah dalam arti meninggalkan suatu tempat menuju tempat yang lain atau hijrah untuk menyebarkan agama melalui perluasan wilayah. Hijrah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hijrahnya seorang muslim yang telah bertaubat dari dosa-dosanya dan hijrah dari perilaku yang kemungkinan besar akan mengganggu perjalanan taubatnya. Motif-motif hijrah yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain kesadaran akan perilaku, mendapat keluarga baru, amal jariyah untuk keluarga, dan perbaikan kualitas ibadah.

Kesadaran akan perilaku merupakan faktor penting dalam hijrah. Kesadaran ini muncul dari pengalaman dan interaksi informan dengan orang-orang di sekitarnya. Misalnya, informan merasa jenuh dengan kehidupan yang monoton dan merasa perlu merenung dan memikirkan ulang arah hidupnya. Kesadaran akan pentingnya agama juga menjadi faktor penting yang menyadarkan informan untuk berhijrah.

Motif keluarga juga menjadi faktor penting dalam hijrah. Beberapa informan merasa terhubung dengan keluarga mereka dan merasa dorongan untuk berubah demi kebaikan keluarga mereka. Misalnya, salah satu informan merasa terinspirasi oleh doa dan kebaikan yang diberikan oleh ibunya, sementara informan lain ingin memberikan amal jariyah untuk orang tua yang sudah meninggal.

Makna hijrah bagi anggota komunitas Tasawuf Underground mencakup berbagai hal seperti hijrah ke lautan ilmu, berbenah dari penyakit hati, perbaikan kualitas ibadah, perubahan sikap dan perilaku, memaafkan orang tua, mencari berkah, dan berbakti kepada orang tua. Setiap informan memiliki makna hijrah yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan tujuan pribadi mereka.

Dalam konteks fenomenologi, ada dua motif yang mendasari tindakan manusia, yaitu *in order-to motive* (motif untuk mencapai tujuan tertentu) dan *because motive* (motif karena adanya dorongan atau alasan tertentu). Dalam hijrah, motif-motif tersebut dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan dan berhijrah.

D. KESIMPULAN

Fenomenologi berusaha mengungkap makna dari pengalaman seseorang. Makna dari sesuatu yang telah dilalui seseorang akan tergantung pada bagaimana orang tersebut berhubungan dengannya. Fenomenologi berkaitan dengan penampilan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi kita (Hasbiansyah 2008). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua motif dalam berhijrah, yaitu; motif kesadaran akan perilaku dan motif keluarga. Sedangkan hijrah, dimaknai Hijrah ke lautan ilmu, Perubahan sikap Perilaku dan Perbaikan Kualitas Ibadah, Berbenah dari penyakit hati, Memaafkan dan Berbakti kepada Orang Tua.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada LPPM Unis Tangerang dan tim peneliti atas kontribusi dan dukungan luar biasa mereka dalam penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang luar biasa dalam mewujudkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ade Irfan, and Faisal Tomi Saputra. 2021. "Communication Strategy of Tasawuf Underground Community in Da'wah Towards Punk Community." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15(2):173–90. doi: 10.24090/komunika.v15i2.4595.
- Dawson, Lorne L., and Amarnath Amarasingam. 2017. "Studies in Conflict & Terrorism Talking to Foreign Fighters : Insights into the Motivations for Hijrah to Syria and Iraq." *Studies In Conflict & Terrorism* 40(3):191–210. doi: 10.1080/1057610X.2016.1274216.
- Farhan, Ahmad. 2020. "Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur'an Pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9(1):166–83.
- Gunawan, Iwan. 2022. "Relasi Hijrah Dan Taubat Perspektif Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5(1):1–44.
- Hariyani, Agnes Dwi. 2021. "Makna Hijrah Dan Dimensi Keberagamaan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman." *Sosiatri-Sosiologi* 9(2):15–29.
- Hasbiansyah, O. 2008. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9(1):163–80. doi: 10.29313/mediator.v9i1.1146.
- Hastjarjo, Dicky. 2015. "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)." *Jurnal Buletin Psikologi* 13(2):79–90.

- Iskandar, Doni, and M. Jacky. 2015. "Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya* 3(1):1–12.
- Isnain, Ansory. 2020. *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*. Rumah Fiqih Publishing Jalan.
- Karim, Hamdi Abdul. 2021. "Potret Kehidupan Komunitas Punk (Studi Kasus Anak Punk Di Lapangan Sember Kota Metro)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02(01):1–14.
- KBBI Online. 2023. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)." Retrieved June 15, 2023 (<https://kbbi.web.id>).
- Kuswarno, Engkus. (2013). *Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Cetakan Kedua. Bandung: Widya Padjajaran
- Lestari, Intan Dwi, and Yun Fitrahayati Laturrahmi. 2021. "Studi Fenomenologi Tentang Motif Dan Aturan Pertemanan Virtual Di Kalangan Pengguna Twitter." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 5(2):195. doi: 10.24198/jmk.v5i2.29290.
- Littlejohn, Stephen W. (2002). *Theories of Human Communication*. Seven Edition. USA: Wadsworth
- Mahdi. NK. 2018. "Komunitas Punk; Sebab, Akibat Dan Metode Pembinaan Dalam Perspektif Islam." *At Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 1(1):84–101.
- Putra Nugraha, Januar, and Pambudi Handoyo. n.d. "Punk Dan Keluarga : Studi Fenomenologi Motif Menjadi Punks Dalam Lingkup Keluarga." 1–7.
- Zahara, Mila Nabila, Dadan Wildan, and Siti Komariah. 2020. "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2(1):52–65. doi: 10.52483/ijsed.v2i1.21.